

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

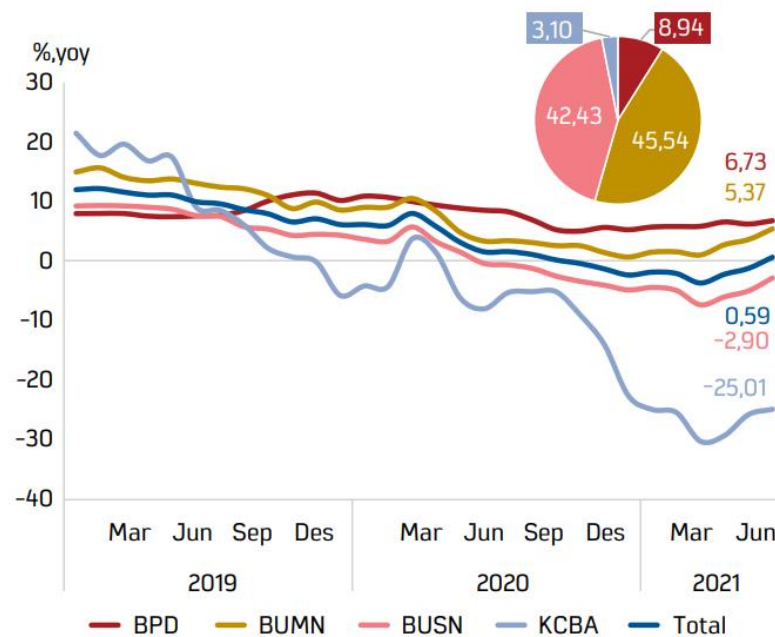
Pandemi Covid-19 telah melemahkan perekonomian Indonesia, berimbas pada beberapa sektor industri, termasuk sektor keuangan khususnya perbankan (Ginoga & Khairi, 2022). Lembaga keuangan perbankan memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Jasa yang disediakan oleh perbankan memudahkan orang melakukan transaksi keuangan (Adnan et al., 2016). Hal ini dikarenakan sektor perbankan memiliki fungsi utama sebagai perantara antara pemilik modal dan pengguna modal. Undang - Undang Nomor. 10 Tahun 1998 yang kaitannya dengan perbankan, bank didefinisikan sebagai badan usaha yang bertugas untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana serta memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Indonesia. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat menunjukkan bahwa peran bank adalah lembaga *intermediate* antara pihak yang memiliki dana lebih dengan mereka yang membutuhkan dana. Pihak yang kelebihan dana akan menyimpan kelebihan dana tersebut di bank dalam bentuk simpanan, dan pihak yang membutuhkan dana akan menerima dana dari bank dalam bentuk kredit.

Praktek perbankan di Indonesia terdapat beberapa jenis, salah satunya jenis bank dari segi kepemilikannya yaitu bank milik negara, bank swasta nasional, bank asing dan bank campuran. Bank tersebut sama-sama melakukan kegiatan operasional sebagai lembaga intermediasi yang tugasnya menjadi perantara keuangan (Kasmir, 2020). Bank sebagai lembaga intermediasi memiliki 3 fungsi yaitu bank bertindak sebagai *agent of trust*, *agent of service*, dan *agent of development*. Salah satu faktor yang menentukan pertumbuhan suatu bank adalah penyaluran kredit (Wulandari, 2015).

Penyaluran kredit sebagai salah satu kegiatan utama bank dan penghasil pendapatan bank, penyaluran kredit ini sangat penting sehingga ketika penyaluran kredit menurun, akan mempengaruhi kinerja bank secara keseluruhan (Handayani, 2018). Perbankan harus fokus pada ketersediaan dana dan kinerja keuangannya. Kinerja bank yang baik akan membuat bank tersebut menjalankan salah satu fungsi utamanya, yaitu penyaluran kredit (Sudaryanti et al., 2021). Sebagian besar kekayaan bank diperoleh dari dana masyarakat atau Dana Pihak Ketiga (DPK) yang menjadi sumber dana terpenting. Hal ini karena hampir 80 - 90 persen dana yang dikelola bank berasal dari dana pihak ketiga. Keuntungan bank berasal dari selisih antara bunga kredit dan bunga simpanan. Oleh karena itu, kredit yang diberikan menjadi faktor penentu kinerja bank, semakin besar kredit yang diberikan maka akan semakin menguntungkan bank jika risikonya dikelola dengan baik. Kemampuan menghasilkan laba yang besar berarti bank tersebut menunjukkan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)*. Di sisi lain, ketika jumlah kredit yang besar tetapi bank tidak hati-hati dalam

menyalurkannya maka dapat meningkatkan kredit yang kualitasnya rendah dan menghasilkan *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi. Akibatnya kinerja bank akan menurun karena berpotensi mengalami kerugian yang besar (Panuntun & Sutrisno, 2018).

Perkembangan Kredit Perbankan Berdasarkan Kelompok Bank



Sumber: Bank Indonesia

Sumber : Bank Indonesia

Gambar 1. 1 Perkembangan Kredit Perbankan Berdasarkan Kelompok Bank

Berdasarkan gambar 1.1, pada semester 1 tahun 2021 perkembangan kredit perbankan mulai membaik. Kredit perbankan secara keseluruhan tumbuh perlahan pada 2021 dan berhasil mencapai pertumbuhan positif sebesar 0,59 persen (*year on year*) pada akhir semester. Pertumbuhan kredit ini didorong oleh pertumbuhan Bank Usaha Milik Negara (BUMN) dan Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang masih menunjukan pertumbuhan positif masing-masing sebesar 5,37 persen dan

6,37 persen (*year on year*). Sedangkan pertumbuhan kredit pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) dan Kantor Cabang Bank Asing (KCBA) masih menyusut. Pertumbuhan pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) masih menunjukkan pertumbuhan kredit negatif sebesar 2,90 persen ini sudah menunjukkan tren pemulihan di masa pandemi Covid-19 namun masih harus menjadi perhatian (Bank Indonesia, 2021b)

Ketua Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan menyatakan secara keseluruhan pertumbuhan kredit perbankan pada tahun 2021 minus 2,41 persen secara tahunan. Kondisi ini disebabkan belum beroperasinya korporasi secara normal ditengah pandemi Covid-19. Namun kredit di bank pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) masih mampu tumbuh 0,63 persen BPD 5,22 persen dan bank syariah tumbuh 9,5 persen CNN Indonesia, (2021). Dilansir dari Bisnis.com (Alfi, 2021) Pertumbuhan kredit bank swasta dan bank asing masing-masing minus 5 persen dan minus 25 persen.

Penelitian ini menggunakan dasar *signaling theory*. Teori sinyal yang digunakan untuk memahami mengapa pihak manajemen memiliki dorongan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal atau investor melalui sinyal dan laporan keuangan perusahaan (Suganda, 2018: 15). Hubungan antara *signaling theory* dalam penelitian ini adalah peran dorongan dari manajer khususnya manajer kredit terhadap pengaruh variabel independen dana pihak ketiga, ROA, NPL dan suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit.

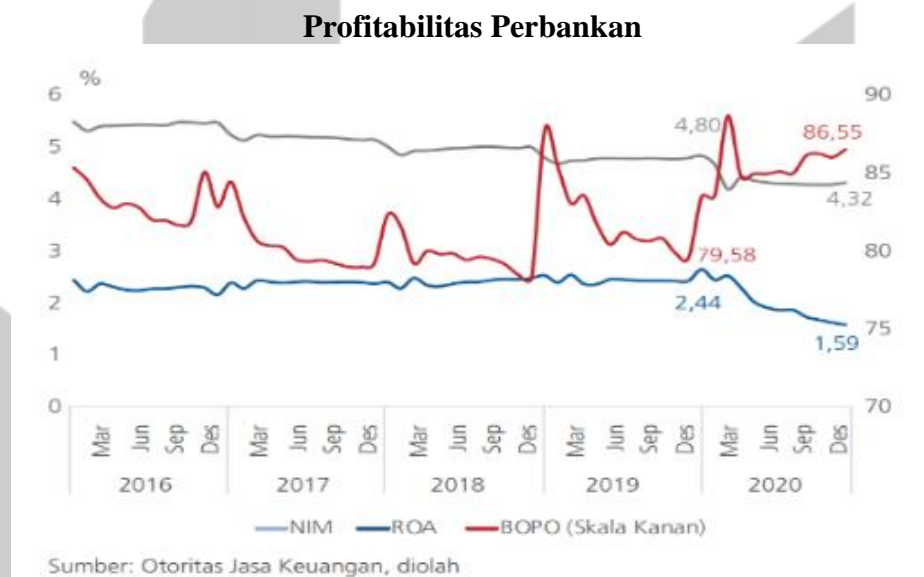
Penyaluran kredit merupakan salah satu kegiatan yang mendominasi dalam kegiatan operasional perbankan, mengingat fungsi bank sebagai intermediasi dari

pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang defisit dana. Besarnya kredit yang disalurkan bank akan menentukan keuntungan. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit dan dana yang diperoleh dari simpanan besar, akan menyebabkan bank rugi (Sudaryanti et al., 2021).

Bank membutuhkan dana dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu, setiap bank akan berusaha mengumpulkan dana semaksimal mungkin, namun dengan *cost of money* yang wajar. Bank mempunyai beberapa sumber dana untuk menjalankan dan membiayai aktivitas operasionalnya. Dana pihak ketiga merupakan salah satu sumber dana bank yang memiliki kontribusi terbesar (Kasmir, 2020). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adnan et al. (2016), Handayani (2018), Murningsih et al. (2020) dan I. M. Sari & Yuninningsih (2022) menyimpulkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, (2015) menjelaskan bahwa dana pihak ketiga tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit bank.

Bank yang mampu menghasilkan keuntungan yang besar berarti bank tersebut mampu menjalankan usahanya secara efisien. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas) dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Jika ROA yang dihasilkan meningkat, maka aset bank telah dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan pendapatan, sehingga kredit dapat disalurkan (L. Sari & Fitriani, 2022). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Handayani, (2018) dan Ivanovic (2016) menyatakan ROA memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit. Sedangkan penelitian yang

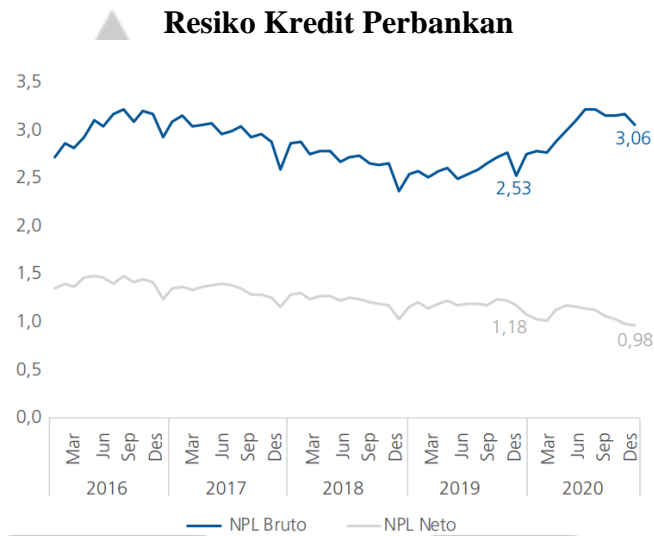
dilakukan oleh I. M. Sari & Yuninningsih (2022) dan Wulandari (2015) menjelaskan ROA tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.



Sumber: Kajian Stabilitas Keuangan Bank Indonesia 2020

Gambar 1. 2 Profitabilitas Perbankan

Pada gambar 1.2 berdasarkan laporan Kajian Stabilitas Keuangan yang dikeluarkan Bank Indonesia, pada Desember 2020 profitabilitas perbankan mengalami penurunan namun masih berada di zona positif. Penurunan pada profitabilitas terlihat dari pada tahun 2019 ROA sebesar 2,44 persen dan pada tahun 2020 lebih rendah yaitu ROA sebesar 1,59 persen. Hal ini disebabkan pendapatan bunga kredit tergerus yang akibat resiko kredit yang meningkat yang merupakan dampak dari adanya pandemi Covid-19 yang menyatakan lemahnya seluruh sektor kehidupan dan berdampak kepada sektor perbankan pula karena merupakan lembaga keuangan yang memiliki peran utama dalam menjalankan perekonomian (Bank Indonesia, 2021).



Sumber : Bank Indonesia

Gambar 1. 3 Resiko Kredit Perbankan

Resiko kredit perbankan mengalami peningkatan dilihat dari rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan*), yaitu NPL bruto pada tahun 2019 sebesar 2,53 persen sedangkan pada tahun 2020 NPL sebesar 3,06 persen (bruto) dan 0,98 persen (neto). NPL bruto tersebut mengalami peningkatan karena menurunnya kemampuan bayar pada sektor riil pada masa pandemi Covid-19. Selanjutnya perkembangan resiko kredit ini masih perlu diperhatikan (Bank Indonesia, 2021).

Manajemen bank dalam menyalurkan kredit harus menggunakan prinsip kehati-hatian melalui proses analisis kredit agar kredit yang diberikan masuk kedalam kategori lancar. Jika analisisnya tidak sesuai penyaluran kredit akan menjadi masalah. Semakin tinggi *non-performing loan* maka potensi kerugian semakin besar dan bank harus mengurangi penyaluran kredit (Panuntun & Sutrisno, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2018), Ivanovic (2016) dan Osei-Assibey & Asenso (2015) berpengaruh terhadap penyaluran

kredit. Sedangkan, penelitian oleh Ginoga & Khairi (2022), Murningsih et al. (2020) dan Panuntun & Sutrisno, (2018) NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Bank harus merumuskan kebijakan suku bunga dengan mempertimbangkan manfaat, risiko dan juga biaya yang akan dihadapi. Hal ini karena kredit merupakan salah satu sumber pendapatan terbesar bagi bank, sehingga jika dibandingkan suku bunga deposito, suku bunga pinjaman pasti harus lebih tinggi (I. M. Sari & Yuninningsih, 2022). Nasabah umumnya membandingkan suku bunga saat mengajukan kredit. Nasabah akan mencari bank yang menawarkan suku bunga yang lebih rendah. (Panuntun & Sutrisno, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Panuntun & Sutrisno, (2018) dan Purba et al. (2016) suku bunga kredit memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit. Sedangkan, pada penelitian Ginoga & Khairi, (2022) dan I. M. Sari & Yuninningsih (2022) dan suku bunga kredit tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit bank.

Terdapat perbedaan atau ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu yaitu pada penelitian (Adnan et al. 2016) dan (Murningsih et al. 2020) yaitu pada variabel dana pihak ketiga dan NPL, sehingga menarik penulis untuk mengujinya kembali. Selain itu penulis juga menambahkan variabel independen yang lain yaitu yaitu *Return On Asset* (ROA) dan suku bunga kredit. Selanjutnya perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya terletak pada periode penelitian dan populasi yaitu bank swasta.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena serta beberapa perbedaan dari penelitian terdahulu maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul

“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Return On Asset (ROA)*, *Non Performing Loan (NPL)* dan Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Swasta Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2019-2021”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka pokok permasalahan yang dirumuskan pada penelitian ini, yaitu :

1. Apakah dana pihak ketiga berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank swasta?
2. Apakah *return on assets* berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank swasta?
3. Apakah *non-performing loan* berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank swasta?
4. Apakah suku bunga kredit berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank swasta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana tersebut diatas, maka tujuan dari penelitian yang ingin dicapai yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit pada bank swasta.
2. Untuk mengetahui pengaruh *return on assets* terhadap penyaluran kredit pada bank swasta.
3. Untuk mengetahui pengaruh *non-performing loan* terhadap penyaluran kredit pada bank swasta.

4. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit pada bank swasta.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan bukti empiris mengenai pengaruh dana pihak ketiga, ROA, NPL dan suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit pada bank swasta di masa pandemi Covid-19 dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

- a. Bagi Perbankan dapat dijadikan saran khususnya bank swasta untuk mengetahui pelaksanaan penyaluran kredit bank.
- b. Bagi peneliti lain yang berminat dalam bidang perbankan dapat mempelajari kelebihan dan kekurangan pada penelitian ini, apabila selanjutnya ingin melakukan penelitian sejenis.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini dijelaskan mengenai penelitian terdahulu yang menguraikan perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, dasar-dasar teori yang digunakan dalam penelitian ini, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum subjek penelitian yang menjelaskan tentang populasi dari penelitian, analisis data yang digunakan dan pembahasan atas hasil dari analisis tersebut.

BAB V: PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan penelitian dari hasil analisis data yang diperoleh, keterbatasan penelitian, dan saran bagi peneliti selanjutnya dengan memperhatikan keterbatasan penelitian tersebut.